



Penerapan Kurikulum 2013 dalam Proses Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar

Syahrudin

STKIP Taman Siswa Bima

oribedo70@gmail.com

Artikel Info

Tanggal Publikasi

31 Desember 2022

Kata Kunci

Penerapan Kurikulum

Pembelajaran IPS

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan kurikulum 2013 dalam perencanaan, pelaksanaan maupun penilaian dalam pembelajaran mata pelajaran IPS di Kelas IV SDN Sanolo. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi: teknik, sumber dan teori. Teknik analisa data menggunakan tiga teknik: reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa implementasi kurikulum 2013 dalam perencanaan pembelajaran mata pelajaran IPS di Kelas IV SDN Sanolo dimana guru mengembangkan silabus dan RPP. Penerapan kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran ilmu pengetahuan sosial di kelas IV SDN Sanolo dilaksanakan dengan pendekatan Saintifik. Metode pembelajaran yang diterapkan antara lain *Discovery Learning*, *Diskusi*, *Project Based Learning*, *Problem Based Learning*. Media pembelajaran yang dimanfaatkan seperti gambar dengan pertumbuhan mudah diperoleh dan digunakan serta murah. Penilaian mencakup dua aspek yaitu penilaian proses dan hasil belajar. Penilaian proses menggunakan teknik observasi sedangkan penilaian hasil belajar mencakup tiga ranah yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara utuh sehingga guru melakukan penilaian setiap hari pada saat melaksanakan proses pembelajaran.

This is an open access article under the [CC-BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu faktor penting kemajuan dari suatu negara termasuk Indonesia. Oleh karena itu pendidikan juga termasuk yang menentukan bagaimana masa depan dari masyarakat yang cerdas dan aktif. Pendidikan merupakan salah satu aspek yang berpengaruh terhadap kemajuan bangsa untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia. Hal ini dikarenakan pendidikan memiliki peran yang signifikan dan bahkan masih menjadi pranata utama dalam penyiapan sumber daya manusia (SDM). Pada zaman yang semakin maju disetiap bidang kebutuhan hidup manusia. Pendidikan sangat penting dilakukan oleh setiap masyarakat, manfaat yang akan didapatkan oleh masyarakat tidak hanya pada diri sendiri tetapi juga akan memberikan dampak pada lingkungan sekitar.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin cepat, maka dalam sistem pendidikan harus ada perubahan untuk menyesuaikan dengan keadaan zaman. Salah satu komponen penting dalam dunia pendidikan yaitu kurikulum. Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas menjelaskan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Kurikulum mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam pendidikan, karena kurikulum lah yang mengatur dan mengarahkan agar tujuan pendidikan itu dapat tercapai dan tidak melenceng dari tujuan yang telah direncanakan. Kurikulum merupakan acuan dasar dalam proses belajar mengajar dalam sebuah pendidikan. Tanpa disadari kurikulum salah satu penyebab sukses atau tidaknya sebuah pendidikan. Mengingat pentingnya kurikulum bagi dunia pendidikan maka pada tahun 2013, pemerintah menerapkan Kurikulum baru yang dikenal dengan kurikulum 2013 (K13).

Tujuan dari kurikulum 2013 secara khusus menurut Fadlillah di antaranya yaitu *pertama*, meningkatkan mutu pendidikan dengan menyeimbangkan *hard skills* dan *soft skills* melalui kemampuan sikap, keterampilan, dan pengetahuan dalam rangka menghadapi tantangan global yang berkembang; *Kedua*, membentuk dan meningkatkan sumber daya manusia yang produktif, kreatif, dan inovatif sebagai modal pembangunan bangsa dan Negara Indonesia; *ketiga*, meringankan tenaga pendidik dalam menyampaikan materi dan menyiapkan administrasi mengajar, sebab pemerintah telah menyiapkan semua komponen kurikulum beserta buku teks yang digunakan dalam pembelajaran; *keempat*, meningkatkan peran serta pemerintah pusat dan daerah serta warga masyarakat secara seimbang dalam menentukan dan mengendalikan kualitas dalam pelaksanaan kurikulum di tingkat satuan pendidikan; *kelima*, meningkatkan persaingan yang sehat antar-satuan pendidikan tentang kualitas pendidikan yang akan dicapai. Sebab sekolah diberikan keleluasan untuk mengembangkan Kurikulum 2013 sesuai dengan kondisi satuan pendidikan, kebutuhan peserta didik, dan potensi daerah (Fadlillah, 2014: 25). Dengan demikian tujuan K 13 adalah mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara.

Implementasi Kurikulum 2013 lebih lanjut di atur dalam Permendikbud nomor 57 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 SD/MI, dalam pasal 11 dijelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada SD dan Madrasah Ibtidaiyah dilakukan dengan pendekatan tematik terpadu. Pembelajaran terpadu dimungkinkan karena IPS merupakan gabungan dari berbagai mata pelajaran. IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti: sosiologi, sejarah geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Ilmu pengetahuan sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu sosial (sosiologi, sejarah geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya) (Trianto, 2007: 124).

Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai sebuah disiplin ilmu tentu memiliki karakteristik tersendiri. Ditinjau aspek tujuan, pendidikan IPS mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menguasai disiplin ilmu-ilmu sosial untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih tinggi. Ditinjau dari aspek materi, IPS berisi materi konsep, nilai-nilai sosial, kemandirian, dan kerja sama. Sedangkan ditinjau dari aspek pembelajaran, pendekatan dalam bidang studi IPS bersifat praktik di masyarakat dan keluarga atau antarteman di sekolah. Aspek yang ditonjolkan dalam pendekatan ini adalah aspek perilaku dan sikap sosial serta nilai eksistensi peserta didik dalam menghadapi suatu nilai kebersamaan kepemilikan hak dan kewajiban sebagai makhluk sosial (Susanto, 2014: 10-23).

Terkait dengan implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran umumnya dan IPS khususnya, guru harus memperhatikan beberapa prinsip seperti perpusat pada peserta didik; mengembangkan kreativitas peserta didik; menciptakan kondisi menyenangkan dan menantang; bermuatan nilai, etika, estetika, logika, dan kinestetika; menyediakan pengalaman belajar yang beragam melalui penerapan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual, efektif, efisien, dan bermakna (Sani, 2014: 181-180).

Sekolah Dasar Negeri Sanolo merupakan salah satu sekolah yang telah menerapkan kurikulum 2013 sejak tahun 2014. Implementasi kurikulum 2013 di berbagai sekolah tentu saja memiliki kekhasan sesuai kondisi sarana dan prasarana serta keadaan (kompetensi) guru di sekolah masing-masing. Penelitian yang dilakukan oleh Eunike Gracella Hasibuan dkk. yang berjudul Pembelajaran IPS Berdasarkan Kurikulum 2013 di kelas IV Sekolah Dasar dalam jurnal Pendidikan dan Konseling volume 4 nomor 3 tahun 2022 menyimpulkan bahwa kendala guru dalam menerapkan kurikulum 2013 yang ditemui terkait dengan alokasi waktu, penguasaan kelas dan media pembelajaran, keaktifan peserta didik, cakupan materi dan kompetensi guru dalam penilaian keterampilan.

Pelaksanaan uji coba K-13 diteliti oleh Suharta dari program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta

tahun 2014. Dalam skripsinya yang berjudul Pelaksanaan Uji Coba Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri Bantul Timur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pelaksanaan uji coba implementasi Kurikulum 2013 di SD Negeri Bantul Timur belum sepenuhnya terlaksana sesuai dengan PP No. 32 Tahun 2013. Dalam perencanaan pembelajaran, guru masih kesulitan dalam melaksanakan penyusunan RPP. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran, peserta didik belum mampu mencapai tujuan kompetensi sebagaimana yang dicantumkan dalam Kompetensi Dasar dan Kompetensi Inti dalam Kurikulum 2013. Dalam proses penilaian hasil pembelajaran, guru masih merasa kesulitan untuk melakukan proses penilaian otentik yang menilai kesiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar secara utuh. Seluruh guru juga menyatakan belum merencanakan program perbaikan, pengayaan, atau pelayanan konseling.

Berdasarkan uraian di atas, implementasi kurikulum 2013 di sekolah dasar masih menemukan beberapa masalah baik pada tataran perencanaan dimana guru masih kesulitan menyusun RPP, pada tahap pelaksanaan belum mampu mencapai kompetensi yang telah ditetapkan. Sedangkan pada tahap penilaiannya masih terkendala kompetensi guru dalam penilaian. Hal inilah yang menarik bagi penulis untuk mengadakan penelitian yang berjudul Penerapan Kurikulum 2013 dalam Proses Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Kelas IV SDN Sanolo.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang dialami, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2016: 9). Sedangkan desain penelitian adalah penelitian lapangan yang dilakukan dengan mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh langsung dari responden (Sugiyono, 2013: 26).

Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik observasi menurut Widoyoko (2014: 145) adalah suatu proses yang komplis, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses yang tersusun dari berbagai proses biologi dan psikologi". Sedangkan teknik wawancara menurut Ibrahim (2015: 90) adalah percakapan dengan maksud tertentu, yaitu melibatkan dua pihak, yaitu pewawancara dan terwawancara yang menjawab pertanyaan yang diajukan. Teknik ketiga adalah dokumentasi yaitu suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian (Sugiyono, 2016: 239). Beberapa dokumen yang dibutuhkan antara lain Kalender Akademik, Program Tahunan (Prota), Program semester (Promes), Silabus kelas IV dan RPP IPS kelas IV maupun daftar absensi siswa. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, triangulasi metode dan triangulasi teori sedangkan analisis data menggunakan analisis data interaktif yang terdiri dari reduksi data, sajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi (Sugiyono, 2013: 337).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan kurikulum 2013 dalam perencanaan pembelajaran mata pelajaran IPS di Kelas IV SDN Sanolo

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah disebutkan bahwa, perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Penyusunan Silabus dan RPP disesuaikan dengan pendekatan pembelajaran yang digunakan.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah bab III terkait Desain Pembelajaran dijelaskan bahwa silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran. Sedangkan Mulyasa (2015: 183) mengungkapkan bahwa silabus merupakan rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran dengan tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar yang dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan.

Silabus mata pelajaran pada umumnya telah disusun oleh pemerintah dalam hal ini Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Dalam silabus ada tujuh ruang lingkup yang ditetapkan oleh pemerintah, di antaranya adalah Kompetensi Inti (KI), kompetensi dasar (KD), materi, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar (Fadlillah, 2014: 136-137). Silabus tersebut kemudian disesuaikan dengan kondisi sosial masyarakat setempat. Demikian halnya dengan silabus mata pelajaran IPS kelas IV SDN Sanolo yang telah disesuaikan dengan kondisi sekolah dan siswa sehingga dapat diterapkan dengan baik.

Penjabaran silabus kemudian dituangkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan skenario pembelajaran yang menjadi pegangan bagi guru untuk menyiapkan, menyelenggarakan dan mengevaluasi hasil kegiatan belajar dan pembelajaran (Fadlillah, 2014: 144). Sedangkan Mulyasa (2015: 183) menyatakan bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada dasarnya merupakan suatu bentuk prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan dalam Standar Isi yang dijabarkan dalam silabus.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun oleh guru mata pelajaran IPS kelas IV SDN Sanolo terdiri dari (a) Identitas mata pelajaran. (b) Kompetensi Inti. (c) Kompetensi dasar. (d) Indikator pencapaian kompetensi. (e) Tujuan pembelajaran. (f) Materi ajar. (g) Alokasi waktu. (h) Metode pembelajaran. (i) Kegiatan pembelajaran yang terdiri dari 3 tahap: Pendahuluan; Inti; dan Penutup (j) Penilaian hasil belajar, dan (k) Sumber belajar. Kegiatan pembelajaran untuk setiap pertemuan merupakan skenario langkah-langkah guru dalam membuat peserta didik aktif belajar. Kegiatan ini diorganisasikan menjadi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Kegiatan ini dijabarkan lebih lanjut menjadi rincian dari kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi, yakni mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan dan mengomunikasikan.

Berdasarkan dari uraian di atas bahwa guru mata pelajaran IPS kelas IV Sekolah Dasar Negeri Sanolo telah menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan baik dalam implementasi Kurikulum 2013. Hal ini dapat kita lihat bahwa RPP IPS SD kelas IV SDN Sanolo telah memenuhi beberapa prinsip seperti yang dikemukakan Hanafiah dan Cucu Suhana (2012: 122), antara lain memperhatikan perbedaan individu peserta didik; mendorong partisipasi aktif peserta didik; memberikan umpan balik dan tindak lanjut; keterkaitan dan keterpaduan; serta menerapkan teknologi informasi dan komunikasi.

Selain itu dalam RPP IPS kelas IV SDN Sanolo telah menerapkan metode pembelajaran sesuai dengan pendekatan Saintifik seperti diskusi, *Inquiry Learning*, *Discovery Learning* *Cooperative Learning* dan *Project Based Learning*. Hal ini sesuai dengan pendapat Hosnan dalam bukunya Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21: Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013. Dijelaskan bahwa, Implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang dalam sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapantahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang “ditemukan”.

Penerapan kurikulum 2013 dalam Proses Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Kelas IV SDN Sanolo

Pembelajaran sebagai sebuah sistem memiliki beberapa komponen seperti pendekatan dan metode, media maupun penilaian. Implementasi kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran IPS di kelas IV SDN Sanolo menggunakan pendekatan Saintifik. Pembelajaran dengan pendekatan saintifik merupakan proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang “ditemukan” (Daryanto, 2014: 51). Pembelajaran dengan pendekatan saintifik dapat kita lihat dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun oleh guru IPS menerapkan langkah-langkah pembelajaran yang ilmiah.

Pelaksanaan pembelajaran IPS di kelas IV SDN Sanolo dilaksanakan dalam tiga tahap kegiatan pembelajaran yaitu kegiatan awal, inti dan penutup. Hal ini sesuai dengan standar proses pembelajaran

menurut Permendikbud No. 22 tahun 2016 tentang Standar Proses pendidikan dasar dan menengah. Pada bagian awal pembelajaran diisi dengan kegiatan prakondisi dimana guru mengkondisikan siswa agar siap menerima pembelajaran IPS. Kegiatan ini misalnya melakukan *pre test* yaitu menyampaikan pertanyaan kepada siswa sekitar materi yang akan diajarkan. Pada bagian ini juga guru memberikan motivasi kepada siswa serta menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter.

Kegiatan inti pembelajaran IPS mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah menjelaskan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Guru mampu mengkondisikan peserta didik untuk melakukan proses afeksi dalam bersikap, yaitu menerima, menjalankan, menghargai, menghayati dan mengamalkan. Dalam aktivitas belajar, guru mampu menerapkan model belajar berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*) dengan baik, sehingga dalam kegiatan pembelajaran mampu mendorong peserta didik untuk mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Guru juga menerapkan pendekatan pembelajaran berbasis pemecahan masalah (*Project Based Learning*), sehingga peserta didik mampu menghasilkan karya yang kreatif dan kontekstual, baik individual maupun kelompok. Dalam mewujudkan kompetensi keterampilan peserta didik, guru telah mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji dan mencipta.

Penerapan metode pembelajaran yang bervariasi juga dimaksudkan agar pembelajaran IPS tidak monoton sehingga siswa cepat bosan. Beberapa metode yang diterapkan misalnya *Discovery Learning*, *Diskusi*, *Project Based Learning*, *Problem Based Learning*. Sund menjelaskan bahwa "*Discovery* adalah proses mental dimana siswa manapun mengaimilasikan sesuatu konsep atau prinsip. Proses mental yang dimaksud antara lain mengamati, mencerna, mengerti, menggolong-golongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, membuat kesimpulan, dan seterusnya" (Suprihatiningrum, 2013: 241). Sehingga dapat dijelaskan bahwa dalam pembelajaran penemuan guru menekankan keterlibatan siswa secara aktif dan siswa diarahkan agar dapat mengkonstruksikan pengetahuan mereka. Media pembelajaran yang dimanfaatkan misalnya media gambar. Pemanfaatan media gambar dengan pertimbangan bahwa media tersebut mudah diperoleh, murah, mudah digunakan serta disenangi siswa sehingga materi pembelajaran mudah dipahami juga oleh siswa.

Pada kegiatan akhir pembelajaran guru menutup kegiatan dengan memberikan umpan balik berupa *post tes* dimana guru menyampaikan pertanyaan kepada siswa tentang materi yang telah dipelajari. Hal ini dimaksudkan untuk mengukur sejauhmana pemahaman siswa tentang materi yang telah dibahas. Guru juga memberikan kesempatan siswa untuk menyimpulkan hasil pembelajaran. Hal ini akan memberikan kesempatan kepada siswa agar memiliki kemampuan mengkomunikasikan pengetahuannya.

Penerapan kurikulum 2013 dalam Penilaian Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Kelas IV SDN Sanolo

Setiap kegiatan yang telah dilakukan membutuhkan penilaian menentukan keberhasilan atau tidaknya suatu kegiatan yang dilakukan. Demikian halnya dengan pembelajaran IPS di kelas IV SDN Sanolo. Penilaian merupakan bagian integral dari komponen-komponen pembelajaran. Dalam penilaian ada kegiatan mengumpulkan informasi/bukti melalui pengukuran, menafsirkan, mendiskripsikan, dan menginterpretasikan bukti-bukti hasil pengukuran. Oleh karena itu, guru seyogyanya memahami konsep penilaian dengan baik terutama yang berkaitan dengan implementasi kurikulum 2013 dengan penilaian otentik. Mulyasa dalam bukunya Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013, penilaian adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternative yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan (Mulyasa, 2015: 221).

SDN Sanolo telah menerapkan K-13 sejak tahun 2014 dimana dalam penilaiannya juga menerapkan penilaian otentik. Penilaian autentik adalah kegiatan menilai peserta didik yang menekankan pada apa yang seharusnya dinilai, baik proses maupun hasil dengan berbagai instrument penilaian yang disesuaikan dengan

tuntutan kompetensi yang ada di Standar Kompetensi (SK) atau Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) (Kunandar, 2013: 36).

Penilaian otentik harus mampu menggambarkan sikap, keterampilan, dan pengetahuan apa yang sudah atau belum dimiliki oleh peserta didik, bagaimana mereka menerapkan pengetahuannya, dalam hal apa mereka sudah mampu atau belum mampu menerapkan perolehan belajar, dan sebagainya.

Hasil penilaian otentik dapat digunakan oleh guru untuk merencanakan program perbaikan (*remedial*), pengayaan (*enrichment*), atau pelayanan konseling. Selain itu, hasil penilaian otentik dapat digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran sesuai dengan Standar Penilaian Pendidikan. Untuk alat penilaian yang digunakan guru adalah menggunakan lembar-lembar penilaian yang dapat berupa lembar observasi dengan checklist, ataupun dengan menggunakan rubrik penilaian yang sesuai dengan buku petunjuk guru.

Pembelajaran IPS di SDN Sanolo juga telah menerapkan penilaian terhadap proses dan hasil belajar. Penilaian berdasarkan standar proses terdiri dari penilaian hasil dan proses belajar. Penilaian proses pembelajaran menurut Sudaryono (2012: 40), adalah suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja untuk melihat tingkat keberhasilan program. Penilaian proses pembelajaran menekankan pada evaluasi pengelolaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh pembelajar meliputi keefektifan strategi pembelajaran yang dilaksanakan, keefektifan media pembelajaran, cara mengajar yang dilaksanakan, dan minat, sikap serta cara belajar siswa. Penilaian proses belajar IPS di kelas IV SDN Sanolo menggunakan teknik observasi/pengamatan menggunakan instrumen pengamatan oleh guru lain sebagai observer.

Sedangkan penilaian hasil belajar diatur dalam Permendikbud nomor 23 tahun 2016 pasal 3 ayat (1) bahwa penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah meliputi aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Berdasarkan ketentuan di atas bahwa penilaian hasil belajar peserta didik mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan secara berimbang sehingga dapat digunakan untuk menentukan posisi relatif setiap peserta didik terhadap standar yang telah ditetapkan. Hasil belajar pada umumnya maupun IPS khususnya terdiri dari tiga ranah yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan. Penilaian hasil belajar dalam pembelajaran IPS di kelas IV SDN Sanolo juga mencakup tiga ranah di atas.

Salah satu ranah yang dinilai dalam pembelajaran IPS di kelas IV SDN Sanolo adalah ranah sikap/afektif. Pengertian afektif menurut Anderson dalam Budiyo (2015:134), adalah kualitas yang menunjukkan cara khas seseorang menyatakan perasaan atau mengungkapkan emosinya. Dalam kaitannya dengan pembelajaran IPS untuk mengetahui respons, apresiasi, penilaian, dan internalisasi serta sikap dan minat peserta didik terhadap mata pelajaran dan proses pembelajaran. Penilaian ranah sikap dilakukan dengan pengamatan atau observasi yaitu mengamati tingkah laku siswa selama pembelajaran IPS berlangsung. Instrumen yang digunakan berupa lembar pengamatan skala penilaian (*rating scale*). Lembar pengamatan ini diisi oleh seorang observer (guru) yang diminta batuan sebagai teman sejawat.

Penilaian hasil berdasarkan Permenikbud 23 tahun 2016 pasal 6 (1) bahwa penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan dalam bentuk ulangan, pengamatan, penugasan, dan/atau bentuk lain yang diperlukan. Hal ini sesuai dengan pendapat Budiyo (2015: 69), jenis tes untuk ranah kognitif yaitu tes membangun jawaban (*constructed response*) dan tes memilih jawaban (*selected-response*). Tes membangun jawaban disebut tes subjektif sedangkan tes memilih jawaban disebut tes objektif. Tes membangun jawaban (*constructed response*) terdiri dari dua jenis yaitu tes uraian (*essay test*) dan tes jawaban singkat (*short answer test*). Tes uraian (*essay test*), dapat dilaksanakan secara lisan maupun tertulis.

Penilaian ranah psikomotor sebagaimana diatur dalam Permendikbud nomor 23 tahun 2016 pasal 3 ayat (4) bahwa penilaian keterampilan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf c merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengukur kemampuan peserta didik menerapkan pengetahuan dalam melakukan tugas tertentu. Dalam pembelajaran IPS di kelas IV SDN Sanolo telah melaksanakan penilaian keterampilan. Instrumen penilaian yang digunakan oleh skala likers.

Penilaian pembelajaran dalam Kurikulum 2013 secara keseluruhan tidak jauh berbeda dengan penilaian dalam KTSP. Hanya saja untuk penilaian kelas, penilaian hanya dilakukan dengan menggunakan ulangan harian, ulangan umum, dan ujian akhir. Ulangan harian dilakukan setiap selesai proses pembelajaran dalam

kompetensi dasar tertentu dan dilaksanakan minimal tiga kali dalam setiap semester. Sedangkan untuk Kurikulum 2013, penilaian dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan penilaian otentik (authentic assesment) yang menilai kesiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar secara utuh. Sehingga guru melakukan penilaian setiap hari pada saat melaksanakan proses pembelajaran. Setiap keaktifan peserta didik akan mendapatkan nilai, begitu pula dengan sikap dan kesiapan peserta didik, sehingga peserta didik menjadi lebih dihargai secara akademis, tidak hanya dihargai pada hasil akhir saat uji kompetensi saja.

4. SIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas meka disimpulkan beberapa hal sebagai berikut: 1) Penerapan kurikulum 2013 dalam perencanaan pembelajaran mata pelajaran IPS di Kelas IV SDN Sanolo dimana guru mengembangkan silabus dan RPP. Silabus disesuaikan dengan kondisi sekolah dan siswa. Penjabaran silabus kemudian ditungkan dalam RPP untuk mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan dalam Standar Isi yang dijabarkan dalam silabus; 2) Penerapan kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran ilmu pengetahuan sosial di kelas IV SDN Sanolo dilaksanakan dengan pendekatan Saintifik. Metode pembelajaran yang diterapkan antara lain *Discovery Learning*, *Diskusi*, *Project Based Learning*, *Problem Based Learning*. Media pembelajaran yang dimanfaatkan seperti gambar dengan pertumbuhan mudah diperoleh dan digunakan serta murah; 3) Penerapan kurikulum 2013 dalam Penilaian Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Kelas IV SDN Sanolo mencakup dua aspek yaitu penilaian proses dan hasil belajar. Penilaian proses menggunakan teknik observasi sedangkan penilaian hasil belajar mencakup tiga ranah yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara utuh sehingga guru melakukan penilaian setiap hari pada saat melaksanakan proses pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Budiyono. (2015). *Pengantar Penilaian Hasil Belajar*. Surakarta: UPT UNS Press.
- Fadlillah. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS & SMA/MA*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Hanafiah & Cucu Suhana. (2012). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Rafika Aditama.
- Hasibuan1, Eunike Gracella, dkk. (2022). *Pembelajaran Ips Berdasarkan Kurikulum 2013 Di Kelas IV Sekolah Dasar*. *urnal Pendidikan dan Konseling*. Volume 4 Nomor 3 Tahun 2022 E-ISSN: 2685-936X dan P-ISSN: 2685-9351 Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.
- Hosnan. (2016). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21: Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*. Cet. III; Bogor: Ghalia Indonesia.
- Ibrahim. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Kunandar. (2014). *Penilaian Autentik*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Mulyasa. (2015). *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2015). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Permendikbud No. 67 Tahun 2013 *Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah*.
- Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan.
- Sani, Ridwan Abdullah. (2014). *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudaryono, (2012), *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Sugiyono (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, cet. ke-18, Alfabet: Bandung.
- Suharta, Gilang Primada. (2014). *Pelaksanaan Uji Coba Implementasi Kurikulum 2013 di SD Negeri Bantul Timur*. Program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Susanto, Ahmad. (2014). *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sutopo, H.B. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Trianto (2007). *Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka .
- UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nansional.
- Widoyoko, Eko Putro. (2014). *Teknik Penyusunan. Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.